

**Universitas Abulyatama
Jurnal Aceh Medika****Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh****Saiful Riza¹, Nanda Desreza¹, Nita Anggra Yani*¹**¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

*Email korespondensi: nitaanggrayani29@gmail.com

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 30 April 2022

Abstract: Efforts to lower the cases COVID-19 is done preventive measures where one is perform vaccinations COVID-19 to keep the endurance the disease. According to the revenue COVID-19 vaccine, it is still low people to vaccines. The cause of the result of vaccine because they still low awareness and perception of the society about COVID-19 vaccine. The purpose of this research is to find the knowledge by the perceptions of vaccine COVID-19 to city Banda Aceh. This research including descriptive the correlation with the kind of research design cross sectional study. Population in this study were all people city Banda Aceh age 18 – 60 in there 133.561 people. And the 399 sample this a person taken through proportional techniques of sampling. This study was conducted in city Kota Banda Aceh on the 17 April - 22 May year 2021. The result showed that 167 of respondents who have positive perception where 95 respondents (56,9%) have a good knowledge. And as many as 232 respondents have perception negative namely 112 respondents (48,3%) has a lack of knowledge. Based on the or statistik p -value 0,000 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is a knowledge by to the perceptions of vaccine COVID-19 in city Banda Aceh. Expected to the community to increase the right information on vaccine COVID-19 with so people will have the positive on COVID-19 vaccine.

Keywords : Knowledge, Public Perception, Vaccine COVID-19

Abstrak: Upaya untuk menurunkan kasus COVID-19 di masyarakat adalah dengan melakukan pencegahan dimana salah satunya adalah melakukan vaksinasi COVID-19 yang dapat menjaga daya tahan tubuh dari serangan penyakit tersebut. Menurut survei penerimaan vaksin COVID-19, saat ini masih rendahnya masyarakat melakukan vaksin. Penyebab munculnya persentasenya penerimaan vaksin dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan persepsi masyarakat terkait vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh usia 18 – 60 tahun sebanyak 133.561 jiwa. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 399 orang yang diambil melalui teknik *proporsional sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh pada tanggal 17 April – 22 Mei tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden yang memiliki persepsi positif dimana 95 responden (56,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Kemudian sebanyak 232 responden yang memiliki persepsi negatif yaitu 112 responden (48,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan uji statistik didapatkan p -value = 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan informasi yang benar terhadap vaksin COVID-19 dengan demikian masyarakat akan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Persepsi Masyarakat, Vaksin COVID-19

World Health Organization (WHO) China Country office pada 31 Desember 2019 melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya itu diidentifikasi sebagai jenis baru *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemudian 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa wabah tersebut sebagai kesehatan masyarakat darurat masalah internasional dan tanggal 11 Maret WHO menetapkan ini sebagai pandemi.¹ Menurut *World Health Organization (WHO)* pada bulan Oktober 2020, jumlah penderita COVID-19 di dunia adalah 45.428.731 orang terinfeksi COVID-19. Dari 45.428.731 kasus positif Pasien COVID-19 sekitar 1.185.721 penderita telah meninggal dunia.²

Menurut satuan tugas penanggulangan kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 kasus. Data COVID-19 pada bulan Agustus di Indonesia menunjukkan bahwa 174.796 terkonfirmasi COVID-19 dengan 125.959 pasien sembuh, 7.417 pasien meninggal dan 41.420 dalam perawatan. Pada bulan September terdapat 287.008 terkonfirmasi COVID-19 dengan 214.947 sembuh, 10.740 dinyatakan meninggal dunia, 61.321 dalam perawatan kemudian dibulan Oktober 2020 terdapat 410.088 terkonfirmasi dengan kesembuhan 337.801 dan 13.869 meninggal dunia, 58.418 dalam perawatan.³

Berdasarkan data COVID-19 di Aceh dalam satuan tugas penanganan COVID-19 terdapat 1.633

terkonfirmasi dengan kesembuhan 312 dan 63 meninggal dunia, 1.258 dalam perawatan di bulan Agustus 2020. Pada bulan Oktober 2020 terdapat 7.426 terkonfirmasi COVID-19 dengan 5.040 kesembuhan, 270 meninggal dunia dan 2.116 dalam perawatan. Kemudian data COVID-19 di Banda Aceh pada bulan Agustus 2020 terdapat 521 kasus terkonfirmasi dengan 313 kesembuhan dan 14 meninggal dunia. Pada bulan September 2020 terdapat 1.523 kasus terkonfirmasi dengan kesembuhan 965 dan meninggal dunia sebanyak 48 orang kemudian pada bulan Oktober 2020 terdapat 2.106 terkonfirmasi COVID-19 dengan kesembuhan 1.676 dan 62 orang meninggal dunia.⁴

Salah satu upaya untuk menurunkan kasus COVID-19 di masyarakat adalah dengan melakukan pencegahan dimana salah satunya adalah melakukan vaksinasi COVID-19 yang dapat menjaga daya tahan tubuh dari serangan penyakit tersebut. Berdasarkan survey, tingkat penerimaan vaksin paling tinggi tampak di provinsi-provinsi di pulau Papua, Jawa dan Kalimantan. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi dan Maluku lebih rendah. Provinsi papua barat paling tinggi tingkat penerimaannya 74% dibandingkan dengan seluruh provinsi lainnya, sedangkan provinsi Aceh paling rendah yaitu 46%, dalam hal ini masyarakat sangat berperan penting untuk partisipasi tentang vaksinasi ini.⁵

Menurut survei penerimaan vaksin COVID-19 sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak tahu rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi

COVID-19 secara nasional. Persentasenya bervariasi antar provinsi. Sekitar 61% responden di Aceh menjawab tahu rencana pemerintah terkait distribusi vaksin COVID-19; sedangkan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Kepulauan Nusa Tenggara ada 65–70% responden yang mengetahui informasi tersebut. Jumlah responden di provinsi Jawa, Maluku, Kalimantan, Papua, dan sejumlah provinsi lain yang mengetahui informasi tersebut lebih tinggi, yaitu sekitar 70%.⁶

Penyebab munculnya persentase penerimaan vaksin COVID-19 yang bervariasi antar provinsi dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan persepsi masyarakat terkait vaksin COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksin COVID-19 tentunya akan memiliki persepsi yang positif sehingga akan membangun persepsi yang baik terhadap hal tersebut. Adapun masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan tentang vaksin COVID-19 akan cenderung memiliki persepsi negatif sehingga akan munculnya kecemasan serta membebani diri dan perasaannya terhadap vaksin COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁷

Sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Dengan demikian maka penting untuk mendorong keberhasilan program vaksinasi. Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati dimana masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin dilaksanakan dan akan tersedia, efek

samping vaksin, dan profil keamanannya. Dengan demikian maka pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menjadi lebih buruk yang tentunya akan berdampak pada persepsi yang negatif.⁶

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh jumlah masyarakat usia 18 – 60 tahun adalah 133.561 jiwa. Berdasarkan wawancara dengan 20 orang masyarakat di Kota Banda Aceh, 7 masyarakat mengatakan bahwa mereka percaya terhadap vaksin COVID-19 dan mengetahui bahwa vaksin dapat mencegah virus corona masuk ke dalam tubuh, selanjutnya 4 masyarakat mengatakan bahwa mereka percaya terhadap vaksin COVID-19 tersebut tetapi mereka tidak mau untuk di vaksin dikarenakan mereka tidak percaya bahwa vaksin tersebut dapat mencegah virus corona masuk kedalam tubuh dan harga vaksin yang tergolong mahal. Mereka hanya menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dengan orang lain. Kemudian 9 masyarakat lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang vaksin COVID-19 dan tidak percaya bahwa vaksin COVID-19 dapat mencegah masuknya virus corona kedalam tubuh. Bahkan mereka mengatakan bahwa adanya efek samping yang berbahaya setelah divaksin hingga dapat menimbulkan kematian. Mereka juga menganggap vaksin terbuat dari bahan yang tidak halal, tingkat keamanan vaksin rendah, dan jika vaksin tersebut masuk kedalam tubuh akan membuat tubuh mereka sakit. Mereka juga mengatakan jarang menerapkan protokol kesehatan selama melakukan aktifitas sehari-hari dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Coronavirus Disease (COVID-19)

Coronavirus Disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19 merupakan penyakit infeksi virus corona jenis baru yang berasal dari Wuhan, China. Penyakit yang umumnya menyerang saluran pernapasan ini dapat menyebar dari manusia ke manusia sehingga menyebabkan risiko kesehatan masyarakat yang sangat serius.⁸

Konsep Vaksin COVID-19

Vaksin merupakan sesuatu yang dianggap sebagai salah satu kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Vaksin sudah banyak digunakan untuk mencegah berbagai macam penyakit, hal tersebut tidak menutup kemungkinan vaksin dapat digunakan untuk mencegah penyebaran COVID-19, penyakit yang sekarang sedang melanda dunia.⁷

Konsep Pengetahuan

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo, pengetahuan merupakan pengembangan dari ranah perilaku yang artinya adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi manusia terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).⁸

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. Adapun tingkat pengetahuan menurut Wawan & Dewi dapat dikategorikan sebagai berikut:¹²

1. Tingkat pengetahuan baik jika skor 76% - 100%
2. Tingkat pengetahuan cukup jika skor 56% - 75%
3. Tingkat pengetahuan kurang jika skor < 56%.

Konsep Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹ Menurut Walgito, hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:¹³

1. Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya.

2. Persepsi negatif

Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kota Banda Aceh usia 18-60 tahun yang berjumlah 133.561 jiwa. Teknik pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* yaitu memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Untuk menentukan ukuran dan

besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 399 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data Demografi

Berdasarkan hasil data demografi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Masyarakat di Kota Banda Aceh

No	Data Demografi	f	%
Umur (Depkes RI)			
1.	Remaja akhir (17-25 tahun)	47	11,8
2.	Dewasa awal (26-35 tahun)	118	29,6
3.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	162	40,6
4.	Lansia awal (46-55 tahun)	41	10,3
5.	Lansia akhir (56-55 tahun)	31	7,8
	Total	399	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	201	50,4
2.	Perempuan	198	49,6
	Total	399	100
Pendidikan (Sisdiknas)			
1.	Tinggi	181	45,4
2.	Menengah	207	51,9
3.	Dasar	11	2,8
	Total	399	100
Pekerjaan			
1.	Dosen	4	1
2.	PNS	49	12,3
3.	Guru	8	2
4.	TNI/Polri	7	1,8
5.	Wiraswasta	47	11,8
6.	Karyawan Swasta	46	11,5
7.	Pedagang	62	15,5
8.	Petani	7	1,8
9.	Nelayan	6	1,5
10.	Buruh	14	3,5
11.	IRT	99	24,8
12.	Belum Bekerja	50	12,5
	Total	399	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 399 responden, masyarakat yang memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 162 responden (40,6%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 201 responden (50,4%), masyarakat

dengan riwayat pendidikan menengah yaitu tamat SMA sebanyak 207 responden (51,9%), masyarakat dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 90 responden (24,8%).

Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	111	27,8
2.	Cukup	160	40,1
3.	Kurang	128	32,1
	Total	399	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 399 responden, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 111 responden (27,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 160 responden (40,1%) serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 128 responden (32,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh

No	Persepsi Masyarakat	f	%
1.	Positif	167	41,9
2.	Negatif	232	58,1
	Total	399	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 399 responden, masyarakat yang memiliki persepsi negatif sebanyak 232 responden (58,1%) dan masyarakat yang memiliki persepsi positif sebanyak 167 responden (41,9%).

Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh

Tingkat Pengetahuan	Persepsi Masyarakat						<i>p- value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	95	85,6	16	14,4	111	100	0,000
Cukup	56	35	104	65	160	100	
Kurang	16	12,5	112	87,5	128	100	
Total	167	41,9	232	58,1	399	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 160 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dimana sebanyak 104 responden (65%) memiliki persepsi yang negatif. Adapun dari 128 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar yaitu 112 responden juga memiliki persepsi yang negatif. Kemudian dari 111 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dimana sebanyak 95 orang (85,6%) memiliki persepsi yang positif.

Berdasarkan uji stastistik didapatkan *p-value* = 0,000 ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data demografi masyarakat di Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 399 responden, sebagian besar masyarakat yaitu memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 162 responden (40,6%) dengan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 201 responden

(50,4%). Kemudian dari 399 responden sebagian besar masyarakat memiliki riwayat pendidikan menengah yaitu tamat SMA sebanyak 207 responden (51,9%) dengan sebagian besar pekerjaannya yaitu ibu rumah tangga sebanyak 90 responden (24,8%).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menunjukkan bahwa dari 399 responden, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik sebanyak 111 responden (27,8%). Adapun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 160 responden (40,1%) dan masyarakat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 128 responden (32,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti tahun 2020 mahasiswi Program Studi Farmasi Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan

Kesediaan Vaksinasi COVID-19 pada warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya” dimana tingkat pengetahuan responden warga Dukuh Menanggal pada pelaksanaan program vaksin tergolong baik (76-100%) pada indikator mengenai pengetahuan terhadap adanya program vaksin. Pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi penggunaan vaksin tergolong cukup (56-75%) dan kurang (<56%).⁷

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.⁸ Menurut Kemenkes RI, masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang vaksin COVID-19. Dengan demikian maka masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar terhadap vaksin COVID-19. Informasi tersebut berdampak pada perilaku masyarakat untuk melaksanakan vaksin COVID-19. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah.⁹

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini lebih banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap vaksin COVID-19. Hal ini dikarenakan data demografi responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia dewasa akhir dimana usia tersebut seseorang telah memiliki kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir sehingga lebih mampu memahami atau menerima informasi yang peneliti berikan. Selain itu, didukung

oleh riwayat pendidikan responden yaitu sebagian besar telah menyelesaikan sekolah menengah atas dimana semakin tingginya pendidikan responden maka akan meningkatkan pengetahuan responden terhadap vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini, responden lebih banyak memiliki informasi tentang vaksin COVID-19. Responden mengetahui pengertian vaksin, manfaat vaksin yang diberikan kepada masyarakat, cara memberikan vaksin yaitu dengan penyuntikan serta usia yang diperbolehkan untuk penyuntikan vaksin COVID-19. Namun sebagian dari responden tidak mengetahui efek samping vaksin, jumlah penyuntikan dan juga dosis vaksin COVID-19 yang diberikan kepada masyarakat serta tidak mengetahui bahwa vaksin COVID-19 sudah diuji secara menyeluruh.

Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 menunjukkan bahwa dari 399 responden, sebagian besar masyarakat memiliki persepsi masyarakat yang negatif sebanyak 232 responden (58,1%) dan yang memiliki persepsi positif sebanyak 167 responden (41,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fakhriana tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 terhadap Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Anak di wilayah kerja Puskesmas Lampulo” dimana hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki persepsi yang baik tentang vaksinasi anak sebanyak 40 orang

(78,4%).¹⁰

Persepsi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dikategorikan menjadi dua pilihan dimana akan menimbulkan persepsi yang positif atau bahkan akan menimbulkan persepsi yang negatif.¹¹

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini lebih banyak responden yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian data demografi responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana seorang ibu masih takut terhadap vaksin COVID-19 dan juga masih kurangnya kepercayaan terhadap vaksin. Rendahnya kepercayaan ibu terhadap vaksin akan menimbulkan persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19 sepertinya adanya efek samping yang dapat menimbulkan kesakitan dan juga vaksin COVID-19 yang masih diragukan kehalalannya. Selain itu responden menganggap vaksin COVID-19 belum lulus uji klinis, tidak aman diterima oleh tubuh dimana tubuh akan menjadi lemah jika dilakukan vaksinasi. Adapun demikian, responden juga menganggap bahwa vaksin COVID-19

diberikan secara gratis pada usia 18-60 tahun. Responden juga beranggapan bahwa vaksin COVID-19 memiliki manfaat untuk mencegah penyakit corona dimana akan melemahkan virus corona yang ada didalam tubuh. Dengan demikian akan menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat virus corona.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin COVID-19

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, ditemukan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$), sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19. Namun sebaliknya tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang lebih banyak memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19.

Menurut Kemenkes RI, persepsi negatif yang muncul pada masyarakat berdampak pada perilaku masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi. Masyarakat lebih banyak memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19 karena mendapatkan sumber informasi yang tidak benar dilingkungan masyarakat. Dengan demikian maka perlunya upaya peningkatan vaksinasi yang tinggi dan merata melalui peningkatan akses informasi tentang vaksin dan juga terhadap layanan vaksinasi yang berkualitas dan sesuai standar. Selain itu dalam rangka pelaksanaan pelayanan vaksinasi COVID-19 dibutuhkan proses perencanaan yang

komprehensif.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti tahun 2020 mahasiswi Program Studi Farmasi Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 pada warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya” dimana 81,1% responden yang setuju untuk divaksin sedangkan yang tidak setuju untuk divaksin terdapat 18,9% responden. Hasil penelitian ditemukan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. (Febriyanti 2021)

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini, walaupun lebih banyak responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang vaksin COVID-19 namun masih banyak responden yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19. Cukupnya pengetahuan responden dikarenakan banyaknya informasi yang mereka dapatkan tentang vaksin COVID-19. Namun demikian responden tetap memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19 hal ini dikarenakan adanya ketakutan terhadap vaksin dan juga masih rendahnya kepercayaan terhadap vaksin. Persepsi yang negatif ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap pelaksanaan vaksinasi. Salah satu faktor responden memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 karena adanya informasi yang tidak benar seperti terkait dengan proses pembuatan dan bahan pembuatannya, meragukan efektifitasnya, serta beranggapan bahwa timbulnya kesakitan dan kematian jika sudah melakukan vaksin COVID-19.

Oleh karena itu, responden harus lebih banyak membaca atau mendengar informasi tentang vaksin COVID-19 dari sumber-sumber atau media yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan dan pihak terkait lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yaitu $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan informasi yang benar tentang vaksin COVID-19. Dengan demikian maka dapat meningkatkan pengetahuan tentang vaksin yang tentunya akan berdampak pada persepsi yang positif bagi masyarakat terhadap vaksin COVID-19.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan kepada instansi kesehatan khususnya tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi secara berkelanjutan tentang vaksin COVID-19 dan memberikan persepsi yang positif kepada masyarakat tentang vaksin COVID-19. Dengan demikian maka akan meningkatkan perilaku

masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan variabel lainnya, serta memperluas jumlah sampel. Selain itu peneliti lain dapat mempertimbangkan permasalahan-permasalahan serta data-data dari penelitian ini untuk mendukung kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
2. World Health Organization. *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Di akses 4 Oktober 2020 <https://covid19.who.int/>. 2020
3. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial. *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Diakses 5 Oktober 2020 <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. 2020
4. Aceh Tanggap Covid-19. *Aceh Tanggap Covid-19*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Diakses 5 Oktober 2020 <https://covid19.acehprov.go.id/>. 2020
5. Kemenkes RI. (2020). *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
6. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2020
7. Febriyanti, N. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 pada warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya*. Jurnal Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Diakses 14 Oktober 2020 <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168>. 2021
8. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
9. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Tentang Info Vaksin COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020
10. Fakhrina, D. *Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 terhadap Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi Anak di wilayah kerja Puskesmas Lampulo*. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Diakses 13 Oktober 2020 https://etd.unsyiah.ac.id/baca/notfound.php?biblio_id=90261. 2020
11. Alex, S. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2013
12. Wawan, A & Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014
13. Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi. 2010